



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI GOGO DI SINGKUL DESA NGGALAK
KECAMATAN REOK BARAT KABUPATEN MANGGARAI**

Florensius G. Salmon , I Ketut Arnawa^{*} , Utari Vipriyanti, Anglila Amaral

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{*}Corresponding Author: arnawa_62@unmas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine how much upland rice farming income was in Singkul, Nggalak Village, West Reok District, Manggarai Regency and to determine the efficiency of upland rice farming in Singkul, Nggalak Village, West Reok District, Manggarai Regency. The types of data used are quantitative data and qualitative data, while the sample in this study was 50 people. The results of this study indicate that the average total income (Gross Return) obtained by farmers is Rp. 37,470,000 per person or Rp. 34,376,147 per hectare. The average total production cost (Total Production) spent is Rp. 11,477,700 per person or Rp. 10,530,000 per hectare. The average total income (Net Return) obtained by farmers is Rp. 25,992,300 per person or Rp. 23,846,147 per hectare. Based on the calculation through the R/C formula on upland rice farming in Singkul, Nggalak Village, West Reok District, Manggrai Regency, NTT Province, it was 3.264591. Thus, the R/C value > 1 means that upland rice farming in Singkul, Nggalak Village, West Reok District, Manggrai Regency, NTT Province can be said to be feasible or profitable.

Keywords: Revenue, Production Cost, Revenue and Efficiency

PENDAHULUAN

Di Indonesia peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangatlah penting. Dimana sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan dan menyediakan bahan pangan untuk semua orang yang tinggal pedesaan maupun perkotaan. Menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas merupakan peranan lain dari sektor pertanian. Pandemi covid-19 memang sangat berdampak buruk bagi perekonomian nasional. Akan tetapi, ditengah melemahnya perekonomian nasional akibat dari covid-19 hanya pertanian yang tumbuh positif. Menurut Suharianto selaku kepala Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan sektor pertanian dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah komoditas tanam pangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,47 persen. Hal ini terjadi lantaran adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, ubi kayu, jagung serta cuaca yang mendukung.

Menurut Rusman (2016), tantangan pertanian global adalah pertanian dengan daya saing tinggi (inovatif, eksklusif) pertanian yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan inklusif terhadap penurunan kemiskinan, pertanian yang mampu mempersempit kesenjangan ekonomi dan pendapatan serta pertanian yang mampu memperkuat ketahanan pangan dan energy.

Hasil pertanian yang sangat meningkat saat ini adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang

peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia, yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat menyenangkan dan merupakan karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energy. Padi sebagai tanaman pangan kosumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggolo, dkk. 2017).

Menurut Siregar (2018), padi merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia setelah gandum. Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama karena sebagian penduduk khususnya Indonesia makanan pokonnya adalah beras. Saat ini, sebagian dari penduduk Indonesia menanam padi bukan hanya di sawah. Tetapi penduduk pedesaan ada yang melakukan budidaya padi pada lahan tanah yang kering atau biasanya penduduk desa menyebutkannya padi ladang atau padi gunung dan ada juga yang menyebutkannya padi gogo atau padi darat.

Kecamatan Reo Barat merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten di Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagian besar bergunung-gunung. Kebanyakan penduduk Singkul Desa Nggalak memanfaatkan lahan kering untuk membudidaya tanaman padi. Padi gogo dibudidaya karena mengingat cuaca di Indonesia yang kurang mendukung. Usaha tani yang menanam padi pada lahan kering dilakukan turun-temurun, disebabkan lahan sawah yang berkurang dan sangat cocok bagi penduduk desa yang kekurangan air. Padi gogo memang membutuhkan air selama proses pertumbuhannya, akan tetapi tidak

berlebihan dan bahkan hanya memerlukan curah hujan saja.

Penggunaan sistem tanaman dalam budidaya padi gogo akan mempengaruhi hasil produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Salah satu kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usaha taninya adalah modal. Sebagai pengambil keputusan berusaha untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan pun cendrung meningkat. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Produktifitas dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar misalnya serangan hama dan penyakit serta cuaca yang kurang mendukung. Sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal seperti penerapan sistem tamanam dan penggunaan pupuk yang berlimang.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli, produksi minim, biaya untung kegiatan, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lain yang tidak terduga (Milfitra, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian tentang "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Gogo Di Singkul Desa Nggalak Kecamatam Reok Barat Kabupaten Manggarai". Lahan yang digunakan untuk penanaman padi gogo adalah memanam benih padi dilahan kering atau ladang ditanah area pegunungan. Penanaman yang dilakukan petani yang unik tidak seperti dilahan sawah. Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan analisis pendapatan dari padi gogo. Berdasar latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Berapa besar pendapatan usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatam Reok Barat Kabupaten Manggarai? 2) Bagaimana efisiensi usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatam Reok Barat Kabupaten Manggarai?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatam Reok Barat Kabupaten Manggarai. 2) Untuk mengetahui efisiensi usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatam Reok Barat Kabupaten Manggarai.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Dapat digunakan sebagai informasi objektif yang dapat digunakan oleh pemilik usaha maupun pemerintah dan pihak lain. 2) Dapat menjadi informasi dalam pendapatan dan pengembang usahatani padi gogo bagi pemilik usaha agar mampu bersaing. 3) Menambah ilmu pengetahuan dibidang pendapatan usahatani padi gogo. 4) Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang usahatani padi gogo dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Nadis Herbal, Desa Mekar Bhuana, Kecamatam Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai bulan Februari 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Kuisioner, (4) Dokumentasi dan (4) Studi Kepustakaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatakan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pernyataan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan alat analisis yang pakai. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Analisis Biaya Total (Total Cost/TC). Biaya total adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh input produksi. Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel perusahaan. Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost/TC) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/FC) dengan biaya variabel (Variable Cost/VC) dengan rumus: $TC = FC + VC$

Dimana: $TC = \text{Total Cost}$ (Biaya Total) ; $FC = \text{Fixed Cost}$ (Biaya Tetap Total); $VC = \text{Variable Cost}$ (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut: $TR = Py \cdot Y$

Dimana: $TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan Total); $Py = \text{Harga Produk}$; $Y = \text{Jumlah Produksi}$

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus: $I = TR - TC$

Dimana: I = Income (Pendapatan); TR = Total Revenue (Penerimaan Total); TC = Total Cost (Biaya Total)

Efisiensi Usahatani Padi

Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dimana penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya. Menurut Suratiyah (2015), untuk mengetahui R/C Ratio yang diperoleh petani padi gogo Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat adalah R/C. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana: R = Revenue (Besarnya penerimaan yang diperolah); C = Cost (Besarnya biaya yang dikeluarkan) Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Berdasarkan data primer yang diporeleh dari 50 petani, maka dapat dikemukakan karakteristik petani yang akan dijelaskan khususnya menyangkut umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman dalam usahatani dan status kepemilikan lahan. Keragaman karakteristik tersebut akan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel. 1 Umur Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	20-29	10	20
2	30-39	20	40
3	40-49	15	30
4	50-59	3	6
5	>60	2	4
Jumlah		50	100

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 petani, dengan kisaran antara 20 tahun sampai dengan lebih dari 60 tahun. Sebagian besar petani masih tergolong penduduk usia produktif (berumur 20 sampai dengan 49 tahun), yaitu sebanyak 45 orang (96%). Sedangkan, sebanyak 5 orang petani (10%) dikategorikan sebagai petani dengan kisaran usia non produktif (50->60 tahun), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Petani padi di tempat penelitian memulai usahatannya pada usia 20 tahun ke atas, rata-rata umur petani pada kisaran umur yang masih produktif, baik secara fisik maupun mental. Petani masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa hal ini sejalan dengan simanjutak (1985) yang menyatakan bahwa 15-50 tahun dianggap produktif dan masih mampu bekerja.

Tingkat Pendidikan Petani

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan usahatani. Hal ini terkait dengan menjalankan usahatani yang lebih rasional dalam berpikir dan menerima teknologi baru. Karena dengan pendidikan akan memberikan motivasi bagi petani untuk menerima inovasi, untuk merubah cara berpikir yang lebih rasional di dalam mengelola usahatannya. Di bawah ini terlihat tingkat pendidikan petani di daerah penelitian.

Terlihat dari tingkat pendidikan yang di tempuh petani di daerah penelitian 8 orang (16%) yang Tidak Sekolah (TS), 15 orang (30%) yang tamat Sekolah Dasar (SD), 15 orang (30%) tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 12 orang (24%) yang tamat tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No.	Tingkat pendidikan	Petani (Orang)	Percentase (%)
1	Tidak sekolah	8	16
2	SD/Sederajat	15	30
3	SLTP/Sederajat	15	30
4	SLTA/Sederajat	12	24
	Jumlah	50	100

Sumber : Analisis data primer

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani di Kecamatan Terara relatif rendah sebanyak 23 orang (46%), yaitu petani berpendidikan tidak sekolah dan tamat SD, sedangkan petani yang tergolong pendidikan tinggi 27 orang (54%), yaitu berpendidikan SMP ke atas. Menunjukkan bahwa rata-rata petani tergolong berpendidikan rendah. menurut Soekartawi, 1987. Yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rasional dalam berfikir dan relatif lebih cepat menerima serapan teknologi.

Jumlah tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan salah satu sumber tenaga kerja dalam usahatani dan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi beban keluarga dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari. semakin banyak jumlah anggotakeluarga petani maka ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga juga semakin banyak sehingga akan dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja dari luar keluarga. Untuk lebih jelasnya kisaran tanggungan petani telihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa Petani sebagian besar petani pasdi di Kecamatan Terara masuk kategori kecil yakni dengan tanggungan keluarga 1-3 sebanyak 30 orang (60%)

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No	Tanggungan keluarga	Petani (Orang)	Percentase (%)
1	1-3	30	60
2	4-6	18	36
3	>6	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber : Analisis data primer

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa Petani sebagian besar petani pasdi di Kecamatan Terara masuk kategori kecil yakni dengan tanggungan keluarga 1-3 sebanyak 30 orang (60%). Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya. Karena letak geografis biasanya akan mempengaruhi jumlah tanggungan, misalnya saja keluarga yang berada di kota dengan di desa. Di kota biasanya orang-orang akan berpikiran bahwa memiliki dua anak saja sudah cukup karena mereka memperhitungkan berapa biaya yang harus mereka keluarkan nantinya sedangkan di desa biasanya mereka memiliki banyak anak karena berpikir mereka yang akan menjadi penerus dari keluarga tersebut terlepas dari berapa jumlahnya. Selain itu anggapan bahwa “banyak anak banyak rejeki” masih mempengaruhi mindset dari orang Indonesia sehingga

sering kali masih ada keluarga yang memiliki jumlah tanggungan anak yang sangat banyak.

Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan usahatani. Luas lahan garapan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani, semakin luas lahan yang digarap, maka hasil yang diperoleh akan semakin tinggi sehingga pendapatan petani akan meningkat dan semakin luas lahan yang di garap petani maka semakin banyak biaya yang di keluarkan. Rincian luas lahan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Total luas lahan garapan dari 50 petani adalah 54,5 hektar, sehingga diperoleh rata-rata luas lahan garapan 1.09 hektar. Petani yang memiliki luas lahan 50 are sebanyak 20 orang (40%), Petani yang memiliki luas lahan seluas 100 are sebanyak 12 orang (24%), petani yang memiliki luas lahan 150 are sebanyak 10 orang (20%), petani yang memiliki luas lahan 150 are sebanyak 5 orang (10%), petani yang memiliki lahan 200 are sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 4. Luas Lahan Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No.	Luas Lahan (Are)	Petani (Orang)	Percentase (%)
1	50	20	40

2	100	12	24
3	150	10	20
4	200	5	10
5	250	3	6
	Jumlah	50	100

Sumber : Analisis data primer

Produksi Petani

Produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menambah atau meningkatkan kegunaan benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran, meliputi usaha setiap orang dan kemampuan untuk meningkatkan manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi merupakan serangkaian tahap yang harus dilalui dalam memproduksi suatu barang maupun jasa serta menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

Fahmi (2014) menjelaskan produksi yaitu suatu bagian dalam suatu organisasi bisnis, memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan.

Produksi padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT dengan masa panen 1 kali dalam setahun dengan pola tanam menggunakan sistem tugal dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan tugal sedalam 5 cm, setiap lubang berisi 4-5 butir kemudian ditutup dengan tanah atau kompos. Pada masa panen, petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT dapat memproduksi sebanyak 374.700 kg atau 374,7 ton.

Biaya Produksi

Biaya adalah harga pokok yang dapat memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai modal sumber ekonomi baik yang berwujut maupun tidak berwujut yang dapat ditukar dalam satuan uang, yang telah menjadi atau akan menjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual hasil produksi.

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead". Sedangkan menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi". Biaya produksi yang dikeluarkan petani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT yaitu dengan total biaya sebesar Rp573.885.000 dengan rata-rata biaya per petani padi gogo sebesar Rp11.477.700 atau Rp10.530.000 per hektar. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Produksi Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Total (Rp)	Rata-rata/orang (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Benih	27.250.000	545.000	500.000
2	Pupuk	59.950.000	1.199.000	1.100.000
3	Pestisida	13.080.000	261.600	240.000
4	Alat	53.410.000	1.068.200	980.000
5	PBB	545.000	10.900	10.000
6	Tenaga Kerja Upah	419.650.000	8.393.000	7.700.000
	Jumlah	573.885.000	11.477.700	10.530.000

Sumber : Analisis data primer

Benih

Rata-rata jumlah biaya yang di keluarakan petani untuk pembelian benih pada usahatani padi sebesar Rp 545.000 per orang atau Rp500.000 per hektar. Rata-rata kebutuhan benih 50 kg per luas lahan 50 are/0.5 Ha, ini menunjukkan biaya yang di keluarakan petani terlalu besar, ini disebabkan tidak menerapkan penggunaan sesuai anjuran dari penyuluh dan pemerintah terkait.

Pupuk

Pupuk merupakan kebutuhan pokok tanah untuk memenuhi kekurangan unsur hara yang di kandungnya, tanah yang tingkat kesuburnya rendah maka pupuk yang di gunakan semakin banyak. Rata-rata jumlah biaya yang di keluarakan petani untuk pembelian pupuk pada usahatani padi sawah sebesar Rp 1.199.000 per petani atau Rp. 1.100.000 per hektar. Pupuk yang digunakan pada usahatani padi di daerah penelitian yaitu: UREA, NPK.

Pestisida

Untuk biaya Pestisida yang dikeluarkan petani dengan rata-rata petani menggunakan jenis pestisida Mitra Flora biaya yang di keluarkan oleh petani dengan rata-rata Rp 261.600 per petani atau Rp240.000 per hektar.

Alat pertanian

Dari hasil penelitian, alat-alat yang digunakan petani dalam proses produksi usahatani padi gogo hampir sama jumlah dan jenis alat yang digunakan seperti: sabit, tugal dan pompa gendong dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp1.068.200 per petani atau Rp980.000 per hektar.

PBB (Pajak Bumi dan Bangunan)

Untuk biaya Pajak Bumi dan Bangunan yang berlaku di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT dengan biaya Rp 5.000/are atau Rp.10.000 per hektar.

Biaya Tenaga Kerja Upah

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja berdasarkan upah hari orang kerja (HOK) yang meliputi, biaya persemaian, pengolahan lahan, penanaman, penyiaangan, pemupukan, penyemprotan dan panen. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani baik dari dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh petani sebesar Rp. 8.393.000 per petani atau Rp. 7.700.000- per hektar.

Tabel 6. Penerimaan Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No	Uraian	Jumlah	
		Rata-rata /org	Rata-rata/Ha
1	Produksi (kg)	7.494	6.875,23
2	Harga (Rp/kg)	5.000	5.000
3	Nilai Produksi/penerimaan (Rp)	37.470.000	34.376.147

Sumber : Analisis data primer

Rata - rata produksi yang dihasilkan oleh petani usahatani padi yaitu 7.494 Kg per petani atau 6.875,23 Kg per hektar dan harga per 1 Kg sebesar Rp. 5.000 per luas lahan garapan atau per hektar. Sedangkan rata-rata nilai total produksi hasil produksi yaitu Rp. 37.470.000 per petani atau Rp34.376.147 per hektar.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usaha tani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti 2013).

Usahatani merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan

Penerimaan

Produksi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam berusahatani, yaitu hasil fisik yang diperoleh dari usahatani. Sedangkan nilai produksi merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari hasil fisik dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani. Dalam penelitian ini produksi yaitu hasil yang diperoleh dari usahatani padi gogo berupa gabah kering panen (GKP) yang di hasilkan, dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani pada saat panen.

Suratyah (2015) mengemukakan bahwa penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani dalam satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor = jumlah produksi (y) x harga persatuan (Py).

Melalui rumus tersebut, maka penerimaan usaha tani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ TR &= 374.700 \text{ kg} \times \text{Rp.}5.000 \\ TR &= \text{Rp}1.873.500.000 \end{aligned}$$

Melalui rumus tersebut, berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tersebut pada tabel berikut ini

yang diproleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani yang diterima petani. Pendapatan petani dalam penelitian ini adalah dengan mengurangi nilai produksi dengan total biaya produksi, besarnya pendapatan petani tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan.

Dari hasil pelitian di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT pada usahatani padi gogo. Penerimaan keseluruhan pentani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT diperoleh dengan hasil sebesar Rp1.873.500.000. sedangkan besaran biaya produksi yang dikeluarkan petani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT keseluruhan sebesar Rp573.885.000. Melalui hasil penelitian, diperoleh pendapatan petani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT yaitu sebesar Rp1.299.615.000. untuk lebih detile, maka akan disajikan pada table berikut ini:

Tabel 7. Pendapatan Petani di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT.

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata/org	Rata-rata/Ha
1	Penerimaan (Rp)	1.873.500.000	37.470.000	34.376.147
2	Biaya Produksi (Rp)	573.885.000	477.700	10.530.000
3	Pendapatan (Rp)	1.299.615.000	25.992.300	23.846.147

Sumber : Analisis data primer

Tabel 7 memperlihatkan bahwa petani pada usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT rata-rata total penerimaan (*Gross Return*) yang diperoleh petani sebesar Rp37.470.000 per orang atau Rp34.376.147 per hektar. Sedangkan rata-rata total biaya produksi (*Total Production*) yang dikeluakan sebesar Rp11.477.700 per orang atau Rp10.530.000 per hektar. Sehingga rata-rata total pendapatan (*Net Return*) yang di peroleh petani sebesar Rp25.992.300 per orang atau Rp23.846.147 Per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa petani pada usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT, rata-rata penerimaan yang di peroleh lebih besar dari biaya-biaya produksi yang telah di keluarkan.

Efisiensi Usaha Tani Padi Gogo

Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dimana penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya. Menurut Suratiyah (2015), untuk mengetahui R/C Ratio yang diperoleh petani padi gogo Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat adalah R/C. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana dari hasil analisis data diperoleh R/C = 3.264.591. Nilai R/C ini nampak lebih besar dari satu ($R/C > 1$), Dengan demikian, nilai maka usaha tani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT dapat dikatakan layak atau menguntungkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Rata-rata total penerimaan (*Gross Return*) yang diperoleh petani sebesar Rp37.470.000 per orang atau Rp34.376.147 per hektar. 2) Rata-rata total biaya produksi (*Total Production*) yang dikeluakan sebesar Rp11.477.700 per orang atau Rp10.530.000 per hektar. 3) Rata-rata total pendapatan (*Net Return*) yang di peroleh petani sebesar Rp25.992.300 per orang atau Rp23.846.147 Per hektar. 4) Berdasarkan perhitungan melalui rumus R/C pada usaha tani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT adalah sebesar 3,264591. Dengan demikian, nilai R/C > 1 maka usaha tani padi gogo di Singkul Desa Nggalak, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggrai, Provinsi NTT dapat dikatakan layak atau menguntungkan

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani pada usahatani padi, maka disarankan sebaiknya: 1)

Meningkatkan kualitas padi dengan cara mulai mengikuti anjuran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) agar dapat menghasilkan gabah kering panen (GKP) dan gabah kering giling (GKG) yang baik. Peningkatan kualitas gabah akan meningkatkan posisi tawar petani dalam menjual hasil panennya sehingga pembeli akan membeli dengan harga yang lebih tinggi. 2) Petani harus menghitung biaya-biaya input yang di keluarkan dalam usahatani padi agar pendapatan yang diperoleh jelas sehingga dapat mengatahui dalam usahatannya mendapatkan keuntungan ataupun mengalami kerugian. 3) Petani hendaknya tetap berkoordinasi dengan penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu sehingga kendala-kendala seperti hama dan penyakit nantinya dapat ditanggulangi.

REFERENSI

- Donggculo, Candra. V. dkk. 2017. *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam*. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. 2013. *Ekomoni Pertanian*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Rusman. 2016. *Litbang Pertanian Dalam Tantangan Pertanian Global*. Kementerian Pertanian. Bogor.
- Siregar. 2018. *Karakteristik Hama Padi Pasang Surut*. Malang. Intimedia kelompok intrans publishing. Wisma kalimetro.
- Suartyiah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.